

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM KISAH SPIRITUAL
NABI DAN SAHABAT (KSNS)

Studi Praktek Lapangan di MNCTV Jakarta

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan



Oleh :

Lulu Amalia Syarifah

2015/BC/4078

PROGRAM STUDI PENYIARAN (BROADCASTING) RADIO-TELEVISI
JENJANG PROGRAM DIPLOMA 3

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan Praktek Kerja Lapangan dengan:

Nama : Lulu Amalia Syarifah
NIM : 2015/BC/4078
Jurusan : Broadcasting Radio – Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan praktek kerja lapangan di MNCTV — PT CIPTA TPI, MNV Studios, Tower 1 Jalan Raya Perjuangan, Kebun Jeruk. Jakarta Barat, DKI Jakarta pada 5 Februari 2018 sampai dengan 1 April 2018 di bagian divisi produksi sebagai Asisten Produksi dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul:

**“PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM KISAH SPIRITUAL
NABI DAN SAHABAT (KSNS)”**

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Dra. Sudaru Murti, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan praktek kerja lapangan dengan judul Peran Asisten Produksi dalam Program Kisah Spiritual Nabi dan Sahabat (KSNS).

Karya:

Nama : Lulu Amalia Syarifah

NIM : 2015/BC/4078

Telah disahkan dipersembahkan di hadapan dewan penguji/pengesahan jurusan/program studi Broadcasting Radio-Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

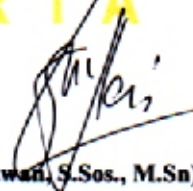
Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang BI-2 STIKOM

Penguji I

Penguji II

Penguji III



(Dra. Sudaru Murti, M.Si) (Supadiyanto, M.I/Kom) (Heri Setyawan, S.Sos., M.Sn)

Mengetahui,




R. Sumantri Raharjo, M.Si
Ketua STIKOM

Mengetahui,



Hanif Zuhana R, M.Sn
Kaprodin Broadcasting

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Lulu Amalia Syarifah
NIM : 2015/BC/4078
Judul Laporan : Peran Asisten Produksi dalam Program Religi di MNCTV

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktek Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, disamping dalam catatan kaki (*footnote*) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya keahliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 31 Agustus 2018



Lulu Amalia Syarifah

MOTTO

“Success is most often achieved by those who don’t know the failure is inevitable.”—Coco Chanel

“It is never too late to be what you might have been.”—George Eliot

“Do the one thing you think you cannot do. Fail at it. Try again. Do better the second time. The only people who never tumble are those who never mount the high wire. This is your moment. Own it.”—Oprah Winfrey

“Why worry? If you’ve done the very best you can, then worrying won’t make it any better.”—Walt Disney

“This is your own life. Just do what ever you want to do. Just try everything that you curious about. But if you fail, don’t ever look back. Don’t regret it, and take it as your own lesson to be more better than before.”—Lulu Amalia Sy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menyertai dalam setiap tindakan.
2. Kepada Alm. Bapak yang saya harap tenang di alam sana. Ibu yang selalu setia menanyakan kabar saya dan selalu mengingatkan saya untuk berdoa agar di beri kemudahan.
3. Kedua kakak saya yang menyemangati dan mendukung saya secara batin dan materi.
4. Keluarga besar saya yang turut membantu dari berbagai hal.
5. Teman teman angkatan 2015 yang sama sama berjuang dan saling membantu di setiap tugas perkuliahan.
6. Kepada kakak tingkat maupun adik tingkat yang tak segan membantu dalam tugas produksi.
7. Para Dosen yang membimbing selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
8. Keluarga AKINDO TV yang sempat memberi saya banyak pengalaman sehingga saya tidak tertinggal dalam praktek perkuliahan.
9. Pihak MNCTV yang mengizinkan saya untuk PKL di sana.
10. Crew MNCTV devisi produksi yang membantu saya saat melakukan praktik kerja lapangan.
11. Dan teman-teman dekat saya yang selalu ada maupun suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan kegiatan magang yang dilaksanakan di PT CITRA TPI (MNCTV) Jakarta yang ber alamat di Jl. Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta, sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan Diploma III Program Studi Broadcasting Radio-TV STIKOM Yogyakarta.

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, dan pengalaman. Serta untuk menganplikasikan terori yang diajarkan di kampus ke dunia kerja yang sesungguhnya

Dengan begitu Penulis jadi tahu bagaimana lingkungan kerja, aturan dan tatakrama dalam kerja tersebut. Selama 3 (tiga) bulan kegiatan magang penulis berkesempatan untuk melakukan pengamatan dan pekerjaan serta mengambil bagian dalam beberapa aktifitas pekerjaan di MNC Studio.

Dalam menyelesaikan aktivitas laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak baik orang tua, guru, dosen teman-teman yang mendorong dari belakang, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memudahkan penulis dalam menyusun laporan dan menyelesaikan kegiatan PKL.
2. Ibu serta kakak-kakak ku tercinta yang memberi motivasi, dukungan dan doa sehingga penulis senantiasa bersemangat saat kegiatan PKL.
3. Hanif Zuhana Rahmawati, M. Sn. Selaku ketua kaprodi STIKOM Yogyakarta.
4. Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh dosen dan staf broadcasting STIKOM Yogyakarta.
6. Kartika Endyasari, Amelia Rosidi dan Rezqi Fitria selaku pembimbing ditempat PKL.
7. Nur Chairul Edwiansyah yang telah membantu penulis untuk diterima PKL di MNCTV.
8. Seluruh devisi *Production Assistant*, crew dan kerabat kerja yang turut serta membantu dan memberikan bimbingan dalam melakukan kegiatan PKL ini.

Terimakasih atas segalanya Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya rabbal ‘alamin.

Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang takkan pernah penulis lupakan.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendo'akan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aminn.

Selain itu, Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap agar upaya ini bisa mencapai maksud yang diinginkan dan dapat semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Penulis

Lulu Amalia Sy

DAFTAR ISI

A. HALAMAN JUDUL.....	i
B. HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
C. HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
D. PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
E. MOTTO.....	v
F. HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
G. KATA PENGANTAR.....	vii
H. DAFTAR ISI.....	ix
I. DAFTAR GAMBAR.....	xi
J. DAFTAR TABEL.....	xii
K. ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan PKL.....	6
1.4 Manfaat Magang.....	7
1.5 Waktu dan Tempat PKL.....	7
1.6 Metode PKL.....	8
1.7 Analisis Data.....	9

BAB II KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul.....	11
2.1.1 Peran.....	11
2.1.2 Asisten Produksi (PA).....	14
2.2 Kajian Soal Nabi dan Rasul dalam Ajaran Islam.....	28
2.2.1 Pengertian Nabi dan Rasul.....	28
2.2.2 Nabi dan Rasul yang Wajib diketahui oleh Umat Islam.....	29
2.2.3 Perbedaan Nabi dan Rasul.....	30
2.2.4 Kriteria Nabi dan Rasul.....	36
2.3 Ekstraksi.....	43

BAB III DESKRIPSI OBYEK/PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan.....	45
3.2 Visi, Misi, Slogan dan Nilai Budaya Perusahaan.....	47
3.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	47
3.4 Struktur Organisasi Program Acara.....	48
3.5 Program MNCTV.....	49

BAB IV KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Harian Praktek Kerja Lapangan.....	50
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Divisi Produksi MNCTV.....	51
4.2.2 Asisten Produksi MNCTV.....	55
4.3 Program KSNS.....	62
4.4 Kegiatan Harian.....	67
4.5 Relasi Perbagian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	75
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Program TV berdasarkan Rating Tertinggi.....	2
Gambar 2.1 Program Non-Drama.....	24
Gambar 2.2 Program Talk Show.....	25
Gambar 2.3 Program Hiburan.....	26
Gambar 2.4 Program Religi.....	28
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	47
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Program Acara.....	48
Gambar 3.3 Skema Program MNCTV.....	49
Gambar 4.1 Skema Tahapan Kerja Asisten Produksi.....	56
Gambar 4.2 Hardisk AJA.....	57
Gambar 4.3 CF Memory.....	57
Gambar 4.4 SDHC Card.....	58
Gambar 4.5 Clip On.....	58
Gambar 4.6 PA mendampingi Program Director di Control Room.....	59
Gambar 4.7 Post Produksi.....	60
Gambar 4.8 Program & Metadata Verificator.....	60
Gambar 4.9 Program KSNS.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pengelompokan Penikmat Media Masa.....	1
Tabel 3.1 Perkembangan Logo MNCV.....	46
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan PKL.....	50
Tabel 4.2 Kendala dan Solusi.....	64
Tabel 4.3 Kegiatan Harian berdasarkan Jenis Kegiatan.....	67
Tabel 4.4 Relasi Perbagian.....	70

ABSTRAK

Television until now is still the choice of the audience as a medium for information and entertainment. Programs that are produced or displayed are adjusted to the direction of the audience's interest in achieving the marketing target and the company's vision and mission. The success of a television program is of course due to the existence of a compact, creative and innovative production team that plays an important role in each of its tasks in producing a program, one of which is the Religion program.

The religious program is a program with religious themes and obedience to God. A religious program is expected to be able to get closer to God, to awaken and to add more obedience to God for the audience who witnessed it.

Production Assistant is an important role in the production of television programs. Production assistants serve as the common thread between producers and other production team members where PA contributes to pre-production, production and post-production activities. By directly acting as a Production Assistant in this PKL activity, the apprentice understands firsthand the roles and duties of a Production Assistant in a program.

Keywords: TV Program, Production Assistant, Religion

Televisi sampai saat ini masih menjadi pilihan audiens sebagai media untuk mendapatkan informasi maupun hiburan. Program-program yang di produksi maupun di tayangkan di sesuaikan dengan arah minat audiens untuk mencapai target pemasaran dan visi misi perusahaan. Kesuksesan suatu program televisi tentu saja karena adanya tim produksi yang kompak, kreatif dan inovatif yang berperan penting dalam masing-masing tugas nya dalam memproduksi suatu program, salah satunya program Religi.

Program religi merupakan suatu program yang bertemakan keagamaan dan ketaatan kepada tuhan. Sebuah program religi di buat di harapkan dapat mendekatkan diri kepada tuhan, menyadarkan serta semakin menambahkan ketaatan kepada tuhan bagi para audiens yang menyaksikannya.

Asisten Produksi merupakan salah satu peran penting dalam sebuah produksi program televisi. Asisten produksi bertugas sebagai benang merah antara produser dengan anggota tim produksi lainnya dimana PA ikut andil dalam kegiatan pra produksi, produksi maupun pasca produksi. Dengan terjun langsung sebagai Asisten Produksi pada kegiatan PKL ini membuat peserta magang memahami secara langsung bagaimana peran dan apa saja tugas dari seorang Asisten Produksi dalam suatu program.

Kata kunci : Program TV, Asisten Produksi, Religi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Televisi saat ini masih menjadi salah satu media massa yang dipakai oleh mayoritas warga Indonesia. Dikutip dari Kompas.com pada tahun 2017, Studi Nielsen menyebutkan bahwa konsumsi media digital dan media konvensional kini saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, porsinya berbeda-beda pada tiap generasi.

Tabel 1.1 Persentase Pengelompokan Penikmat Media Masa berdasarkan tiap Generasi

	TV	Internet	Radio	TV Berbayar	Media Cetak
Generasi Z (10-19thn)	97	50	33	7	4
Generasi Milenial (20-34thn)	96	58	-	-	-
Generasi X (35-49thn)	97	33	37	-	-
Generasi Baby Boomers (50-64thn)	95	9	32	-	-

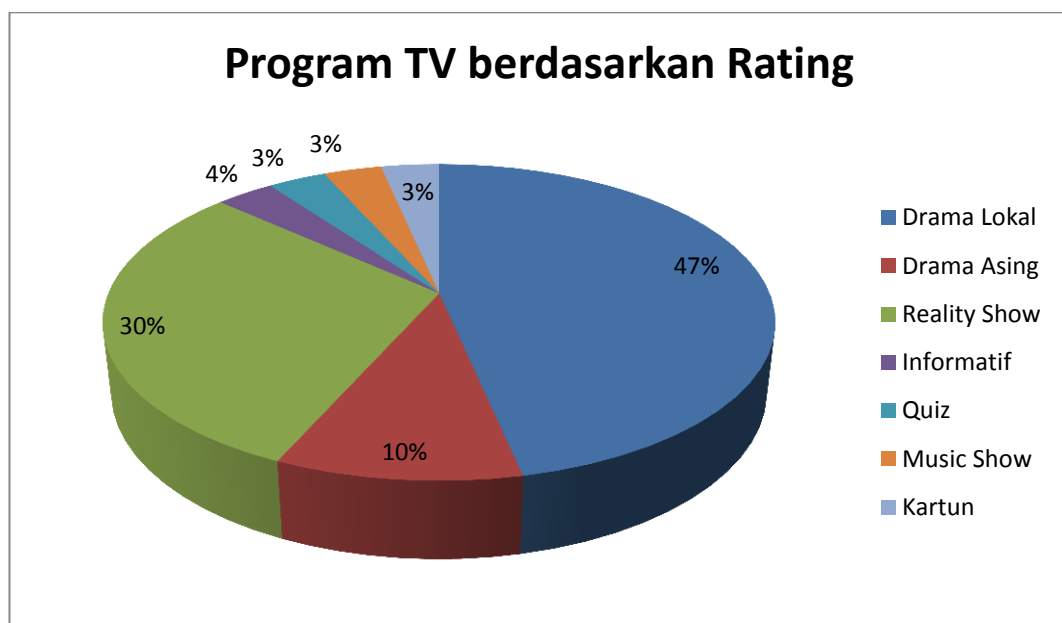
Sumber : ekonomi.kompas.com

Menurut Nielsen, semua konsumen di tiap generasi sama-sama mengakses internet. Sehingga, kebiasaan multi-screen dengan media digital menjadi suatu hal yang lumrah. Pemirsa televisi yang juga mengakses internet mencapai 42 persen, atau pembaca media cetak yang juga mengakses internet mencapai 71 persen. Durasi menghabiskan waktu di media digital pun meningkat dalam tiga tahun terakhir, dari 1 jam 52 menit (2014) menjadi 3 jam 8 menit (2017). Sementara itu, durasi mengonsumsi media konvensional lainnya tidak mengalami banyak perubahan.

Meski kini sudah banyak yang beralih ke internet, namun televisi tetap menjadi salah satu media massa andalan sebagai pemberi informasi dan hiburan untuk mengisi waktu luang saat tak ada aktifitas seperti pekerjaan, sekolah dan sebagainya.

Setiap Stasiun Televisi pasti akan berlomba-lomba untuk menarik minat penonton dalam memilih tontonan mereka, khususnya di zaman yang sekarang ini. Mereka harus membuat program-program yang sekiranya akan diminati oleh Audiens guna memenuhi visi dan misi dalam sebuah stasiun televisi. Maka dari itu di butuhnya tim yang solid, kreatif dan inovatif untuk membuat sebuah program yang menarik untuk Audiens.

Gambar 1.1 Program TV berdasarkan Rating Tertinggi pada 22 Maret 2018



Sumber : Kompasiana

Dalam grafik di atas membuktikan bahwa yang paling diminati audiens berdasarkan jenis program adalah drama lokal, lalu di lanjut oleh reality show, dan di susul oleh drama asing (Drama yang di import dari luar), selebihnya setara.

Keberhasilan sebuah program di latar belakang oleh tim produksi yang kreatif, kompak dan inovatif. Bukan hal yang tak mungkin jenis program yang sebelumnya tidak

diminati bisa memiliki rating yang baik dengan adanya ketekunan tim produksi untuk mengembangkan program yang dimiliki dengan mencari celah arah minat penonton.

Berikut merupakan atasan dan manajemen dalam bidang produksi televisi :

1. Produser Eksekutif (*Executive Producer*)

Executive Producer tidak terlibat dalam proses produksi. Gelar *Executive Producer* lebih sering diberikan pada private investor atau orang yang mendanai jalannya proses produksi. Walaupun otoritas besar ada di tangan produser, *Executive Producer* berhak memastikan produksi itu tepat dengan jadwal tayangnya.

2. Produser (*Producer*)

Produser adalah orang yang memegang aspek bisnis dalam sebuah program televisi. Produser juga harus terlibat dalam produksi program, mulai dari membaca naskah awal sampai promosi program. Produser adalah orang di puncak proyek pembuatan program acara. Ia mempunyai wewenang tertinggi untuk menentukan semua hal dalam suatu program.

2. Sutradara (*Director*)

Secara umum, fungsi sutradara adalah melayani dan sekaligus memimpin Program Acara. Secara ideal, fungsi seorang sutradara adalah merencanakan, memutuskan, mengarahkan, mewujudkan dan bertanggung jawab secara artistik dari pertunjukan atau pementasan yang dilaksanakan.

Ia membutuhkan orang lain yang dipilih dan diputuskannya (otoritas penuh!) untuk bekerja sama dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Kedua fungsi ini diemban dan dijalankan serempak dalam suatu ketika (bersama-sama). Tetapi seorang sutradara tidak dapat berjalan sendiri.

3. Asisten Sutradara :

Tugasnya mengurus set yang berwujud fisik. Ia bertanggung jawab atas kelancaran shooting. Ini dilakukannya dengan memilah informasi dan mengkoordinasi cast dan kru, supaya mereka siap untuk setiap shot tepat pada waktunya. Pada produksi besar aka nada astrada 2 dan 3 mereka mengerjakan tugas administrasi dan tetek bengeknya astrada satu.

Bekerja dikantor dan jarang berada di set. Karena itu tugas penting astrada adalah penghubung antara sutradara dan manajer produksi. Ketika muncul masalah jadwal atau logistic, astrada menjelaskannya dengan manajer produksi, sehingga sutradara tetap focus pada shooting.

4. Asisten Produksi (*Production Assistant*)

Bertanggung jawab mengurus berbagai pekerjaan agar produksi berjalan lancar, seperti mengetik, mengatur penonton, dll. Manajer produksi, sutradara dan astrada bisa dibantu satu PA atau lebih.

5. Manajer Produksi (*Production Manager*)

Adalah pengawas garis depan dan kepala departemen produksi. Dia membuat jadwal produksi, mengesahkan pengeluaran dan mengatur anggaran. Selain itu dia juga merundingkan kesepakatan dengan para kru, peralatan, dan lokasi. Manajer produksi bertanggung jawab langsung ke produser atau line produser. Dia disebut juga unit *production manager* atau unit manajer.

6. Manajer Lokasi (*Location Manager*)

Bertanggung jawab mencari tempat yang cocok untuk shooting dan mengurus masalah biaya dan perijinan lokasi yang akan dipakai. Saat produksi, manajer lokasi berurusan dengan orang diluar perusahaan produksi seperti : pemilik gedung dan polisi. Manajer lokasi tidak selalu dibutuhkan sepanjang produksi dan bisa dipekerjakan sesuai kebutuhan. Pada produksi besar, manajer lokasi bisa punya satu asisten atau lebih.

7. Akuntan Produksi (*Production Accountant*)

Disebut juga auditor produksi, bertanggung jawab atas akuntansi dan tatabuku yang berhubungan dengan proyek. Termasuk didalamnya pembayaran, gaji dan laporan keuangan. Pada proyek gede dia biasanya punya asisten yang mengurus gaji dan tagihan.

8. Koordinator Kantor Produksi (*Office Manager*)

Pada dasarnya adalah *office manager*, tanggung jawabnya yaitu mengedarkan kertas administrasi, mengkoordinir rapat, mengatur asuransi, mengatur masalah perjalanan dan memesan peralatan dan persediaan kantor. Dia juga menutup semua departemen di akhir produksi.

Mengenal lebih jauh dengan Production Assistan, PA adalah orang yang bertanggung jawab memproduksi langsung dilapangan/lokasi shoting/clip/film atas hasil brainstorming yang telah disetujui tim produksi (Manager, Eksekutif produser, Produser, PA, Kreatif). Dalam Hal ini seorang PA dikomando oleh produser, yang merumuskan konsep dari hasil evaluasi dari tim kreatif, yang telah dibuat, disepakati, dan diputuskan oleh eksekutif produser dan produser.

1.2 Rumusan/Batasan Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana peran Asisten Produksi dalam sebuah program televisi?

1.3 Tujuan PKL

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan dan profesional.
2. Menimbulkan gairah kerja yang kuat.
3. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidangnya.
5. Melatih kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri, mampu bersikap, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam bekerja.
6. Mempersiapkan ilmu pengetahuan mental dan etika bekerja serta menyesuaikan diri dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya.
7. Sebagai salah satu syarat dan kewajiban mahasiswa yang akan menyelesaikan Pendidikan Diploma III Program Studi Broadcasting TV di Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta.

1.4 Manfaat Magang

Adapun kebaikan yang dapat di ambil dari kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman terhadap dunia kerja.
2. Dapat membandingkan antara konsep/teori yang dihadapi selama perkuliahan dengan kenyataan operasional dalam dunia kerja.
3. Memotivasi penulis dalam dunia kerja.
4. Meningkatkan pengalaman kerja bagi peserta magang sebelum mendalami langsung ke dalam dunia kerja.
5. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latar belakang bidang ilmu.
6. Dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, mampu bersikap, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam bekerja.
7. Dapat menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain di dalam dunia kerja.
8. Mendapat peluang untuk dapat bekerja di instansi/perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan magang, setelah memperoleh title keserjanaan.

1.5 Waktu dan Tempat PKL

Kegiatan magang dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 5 Februari 2018 sampai dengan selesai. Peserta magang diharuskan bekerja dan mengikuti program yang sudah di tetapkan sesuai jadwal dan permintaan atasan.

Tempat magang (praktek kerja lapangan) bertempat di MNC Studio Jl. Perjuangan No.22 RT.11/RW.10, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.6 Metode PKL

Metode partisipatis yang digunakan dalam laporan praktik lapangan ini adalah metode kualitatif dimana kegiatan yang dilakukan dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, sebelum dilapangan, sewaktu dilapangan dan setelah dilapangan, baik itu data dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Dimulai dari terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut

Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat.

Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan laporan ini :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peserta melakukan pengamatan secara langsung ke objek praktek lapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek yang digunakan dalam praktik lapangan. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observator antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap obyek yang hendak diteliti.
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus praktik lapangan yang dilaksanakannya.

- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data berupa dokumen yang dilakukan dengan cara mencari melalui buku-buku, jurnal, literatur dan media online resmi yang bisa di pertanggung jawabkan isinya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

1.7 Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian pengumpulan data.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal penulis terjun ke lokasi hingga pada saat pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber mulai dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain-lain.

Jadi, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan yang harus di pelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain (Ghony & Almanshur 2012 : 247)

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Peran

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, menurut Bruce J. Cohen, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu :

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, ikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. (Bruce J. Cohen, 1992: 25)

Peranan yang di maksud dalam penelitian tersebut adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

Pengertian peranan di ungkapkan juga oleh Soerjono Soekanto mengatakan, Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soerjono Soekanto 1990: 268)

Levinson (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Mengenai hal tersebut, peran memiliki tiga teori yaitu :

1. Persepsi Peran

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (role perception). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

2. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran (role expectation) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

3. Konflik Peran

Ketika seorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (role conflict). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Parwoto (dalam Soehendy, 1997:28) mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri :

1. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
3. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
4. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
5. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu :

1. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

2. Peran Informal (Peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

2.1.2 Asisten Produksi (PA)

Asisten Produksi memiliki posisi dibawah seorang produser. Dalam industri media televisi ada bermacam-macam istilah dan jabatan produser seperti *Line Producer*, *News Producer*, *Supervising Producer*, *Creative Producer*, dll. Meski istilahnya berbeda, namun deskripsi pekerjaannya sering kali sama atau mirip.

Para produser ini merupakan “*upper management*” suatu produksi program televisi. Jabatan dan tanggung jawabnya bisa beragam, namun umumnya terbagi seperti ini:

- Produser Eksekutif : Mengurusi masalah-masalah strategis seperti *project development*, pembiayaan dan distribusi. Dia tidak terlibat dalam produksi sehari-hari.
- *Line Producer* : Berurusan dengan masalah produksi sehari-hari bisa ada lebih dari satu line produser, masing-masing mengurus bagian proyek atau anggaran tertentu.
- *Associate Producer* : Secara umum tugasnya adalah membantu produser eksekutif dan line produser. Biasanya jabatan ini diberikan kepada orang yang membawa bagian penting ke produksi, misalnya yang membawa hak atas suatu karya/naskah.

Secara umum, produser dibagi dalam 4 kategori yaitu :

1. *Producer who create the content*

Ini adalah para kreator di balik program-program TV drama atau Non-Drama. Mereka adalah orang-orang kreatif yang berada di departemen produksi konten acara.

2. *Producer who managed administration and money*

Produser ini dikenal sebagai produser lapangan yang profesional dalam manajemen administrasi (kontrak, proposal, jadwal dll) dan financial. Dibutuhkan kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk produser ini.

3. *Producer who sell programming and work on marketing*

Biasanya produser ini berada dibawah *Department Programming* dan *Marketing*. Mereka ini yang membangun dengan kreatif berbagai paket-paket program televisi agar laku dijual ke sponsor dan disukai masyarakat.

4. *Producer who produce news and sport*

Produser ini adalah para jurnalis televisi yang mampu memproduksi berita-berita/feature yang akurat sesuai dengan filosofi dari jurnalistik yaitu aktual dan faktual. Jadi, pengembangan berbagai istilah dari produser, bebas asalkan sesuai dengan kebutuhan dari manajemen siaran yang dipakai. (Phyrman, 2008:12)

Di samping itu semua, produser adalah sebutan untuk orang yang memproduksi sebuah program tetapi bukan berarti membiayai atau menanamkan investasi dalam sebuah produksi.

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran, seperti telah kita ketahui bahwa sebelum merencanakan suatu acara, timbul suatu ide.

Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana acara siaran dalam hal ini seorang produser atau dari orang lain, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium televisi dengan maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah siaran, harus selalu memperhatikan factor penonton, agar apa yang disajikan dalam bentuk acara siaran dapat mencapai sasarannya. Penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan.

Apabila materi acara sudah direncanakan secara baik dan sesuai dengan keinginan maka langkah- langkah berikutnya adalah:

- 1) Merencanakan susunan artis bersama Pengarah Acara yang ditunjuk
- 2) Merencanakan kegiatan

- 3) Merencanakan anggaran produksi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan
- 4) Membentuk Unit pelaksana kerja produksi, PD, FD, Asisten PD, Art Direktor, Unit Manager
- 5) Menyusun organisasi pelaksana
- 6) Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan dalam hal ini produser berkonsultasi dengan Teknikal Director (TD)
- 7) Membagi skenario kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan produksi

Berikut tugas dan tanggung jawab produser dalam empat tahapan produksi :

- ✓ Pra Produksi:
 - Mengembangkan konsep gagasan
 - Membuat rencana biaya produksi
 - Menentukan pengarah acara
 - Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah
 - Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu dan penata dekorasi
 - Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh rencana produksi
- ✓ Persiapan dan Latihan:
 - Mengawasi kegiatan produksi secara keseluruhan
 - Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran
 - Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan
- ✓ Produksi:
 - Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara
 - Dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan
 - Sebagai pimpinan pelaksana produksi

✓ Pasca Produksi:

- Menyetujui hasil akhir sesuai rencana yang telah ditentukan
- Mengadakan kordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi atau publikasi

Sedangkan di dalam bukunya *Television Production* Alan Wurtzel menguraikan kerja produser untuk memproduksi program siaran televisi, *For Stage of Television Producton*. Keempat tahapannya adalah sebagai berikut:

1. *Pre Production Planning*

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang atau tahap perencanaan.

Bermula dari timbulnya sebuah gagasan atau disebut ide, ini merupakan tanggung jawab seorang produser tapi dapat saja datangnya dari luar, hanya tanggung jawab ide tadi diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan.

Dengan bertitik tolak dari gagasan tadi, produser yang bersangkutan segera mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk bahan pengembangan, selanjutnya data dan fakta yang diperoleh segera meminta kepada penulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan.

Apabila naskah dinilai telah memenuhi sarat,maka produser menyelenggarakan planning meeting, dengan mengundang anggota kerabat kerja inti yang terdiri dari pengarah acara, *technical director, audio engineer, engineering, art director*.

Dalam planning meeting produser melakukan pendekatan produksi tentang rencana produksinya dan seluruh anggota inti memberikan berbagai masukan, sehingga akhirnya rencana produksi tadi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Selanjutnya produser mempersiapkan berbagai hal yang bersifat mendukung rencananya, misalnya merencanakan anggaran yang diperlukan. Sedangkan anggota inti dengan selesainya planning meeting berarti telah mempunyai bahan-bahan sebagai rencana kerja, yang bersifat mendukung rencana produksi nantinya.

2. *Setup and Rehearsal*

Setup merupakan tahap persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, seperti mempersiapkan kenderaan. Sedangkan masalah latihan tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja seperti penata lampu, penata suara, kameramen, *switcher*, *floor director* sampai kepengarah acaranya sendiri. Dalam latihan ini dipimpin langsung oleh pengarah acara.

3. *Production*

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi.

Seperti telah kita ketahui bahwa pelaksanaan produksinya tergantung dari naskahnya, dengan demikian karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya yang mana naskah merupakan hasil perenungan ide. Karakter produksi dibagi atau ditentukan menurut lokasinya:

- a. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
- b. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
- c. Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar

Sedangkan kamera yang digunakan dapat menggunakan kamera lebih dari satu kamera atau hanya menggunakan satu kamera jinjing.

4. *Post Production*

Pada tahapan terakhir merupakan tahapan penyelesaian atau tahap penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual. Tahap penyelesaian meliputi :

- a. Melakukan editing baik gambar atau suara
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya
- c. Pengisian narasi
- d. Pengisian sound efek dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.

Di dalam evaluasi ini dapat saja hasil produksi tadi dinyatakan layak siar, tetapi dapat pula masih diberikan beberapa catatan misalnya, masalah ilustrasi, editing gambar dan sebagainya, sehingga masih harus dilakukan perbaikan.

Didalam melaksanakan tugasnya seorang produser akan selalu berusaha mengembangkan program siarannya, serta akan mengawasi segala bentuk produksi sejak dari pre production meeting sampai dengan editing video tape dan sebagai seorang yang mempunyai pertanggungjawaban penuh untuk setiap unsur, baik unsur teknik dan perekayasaan, yang semuanya dituangkan kedalam bentuk produksi.

Untuk ini Alan Wurtzel didalam bukunya *Television Production* menyatakan sebagai berikut :

“It has been said that the theater is an actor’s medium motion pictures a director’s medium and television a producer’s medium”(18)

Telah dikatakan bahwa pada teater actor merupakan mediumnya di film bioskop sutradara merupakan mediumnya, sedang pada televisi mediumnya adalah produser.

Dari keterangan Alan Wurtzel diatas, menunjukkan betapa besarnya tugas dan tanggung jawab atau peran seorang produser pada televise

meskipun sudah kita ketahui bersama bahwa tugas pada televisi merupakan tugas kolektif, tetapi meskipun demikian tentu dibutuhkan adanya pimpinan, yang mempunyai wewenang, tanggungjawab, dan mempunyai bakat untuk merencanakan operasional serta dengan penuh pertimbangan sebelum memutuskan sesuatu, meskipun hal ini tidak dapat ditafsirkan sebagai bertele-tele, dan itulah peran seorang produser Televisi.

Hal yang tidak boleh diabaikan adalah sebagai seorang produser mempunyai daya reka dan daya cipta yang tinggi, sehingga tidak berlebihan kiranya kalau sebagai seorang produser harus mempunyai jiwa “*showmanship*” seperti telah diuraikan dimuka.

Dalam hal ini seorang eksekutif produser dari NBC Paul Rauch berpendapat sederhana sekali tetapi cukup mengena, seperti yang dikutip oleh Alan Wurtzel sebagai berikut :

“*A producer must have good taste*”¹⁹). Seorang produser harus mempunyai selera yang baik.

Dari apa yang disampaikan oleh Paul Rauch tadi dapat dikatakan bahwa memproduksi meliputi bukan saja masalah kemampuan untuk mengetahui tentang masalah Insting serta masalah pengalaman tentang apa yang akan dikerjakan, tetapi juga bagaimana menerapkan Imajinasi yang dimiliki dan kecerdikan untuk mengembangkannya, hal ini seperti disampaikan dimuka masalah daya rekam dan daya cipta. Hanya saja masalah daya reka dan daya cipta tadi kiranya tidak cukup untuk menentukan keberhasilan dalam tugas seorang produser, sebab televisi mempunyai masalah yang sangat kompleks khususnya didalam hal masalah tehnik dan diminta suatu pengorganisasian yang benar-benar efektif, dan melaksanakan kordinasi yang baik dalam menangani berbagai masalah.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapatnya George Heinemann seorang produser dari NBC yang mengatakan “*Producing is 60 percent organization and 40 percent creativity*“ (20)

Kegiatan produksi 60 persen merupakan kegiatan pengorganisasian dan yang 40 persen merupakan kreatifitas.

Dari keterangan Heinemann diatas menunjukkan bahwa tanpa kemampuan mengorganisasikan, sangat kecil kemungkinannya dapat merubah bentuk kreatifitas menjadi suatu program Televisi yang baik.

Akhirnya sebagai seorang produser dalam melakukan tugas memproduksi, disamping harus bertindak sebagai seorang komunikator, Ia harus mampu pula menyampaikan gagasannya serta mendorong dan membangkitkan semangat kerja teamnya, dalam arti mampu memberikan motivasi, Inspirasi membimbing dan memimpin satuan kerja tadi , dimana semua itu merupakan upaya untuk dapat menghasilkan suatu karya produksi yang memenuhi selera, keinginan serta kebutuhan khalayak siaran.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, dalam hubungannya dengan kepentingan hal tersebut diatas, dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak maka produser harus melakukan upaya-upaya tertentu agar dapat melakukan pendekatan dengan selera keinginan serta kebutuhan khalayak tadi, dengan jalan melakukan penelitian khalayak.

Salah satu alasan mengapa seorang produser mempunyai wewenang dan pertanggungjawaban yang penuh, semata-mata hanya karena alasan Business, sebab bagaimanapun Televisi memerlukan suatu sumber yang terus menerus atau tetapi bagi bahan acaranya dan banyak orang yang terlibat kedalam produksi acara, dan hampir setiap anggota team tadi ikut kedalam kegiatan apabila mereka mempunyai bakat yang diperlukan, kemudian meninggalkan kegiatannya apabila andilnya telah selesai. setelah itu hanya seorang produser dan kemungkinan masih ada juga beberapa anggota pelaksana masih

mendampinginya sampai selesainya penyiaran dari acara yang telah dikerjakan tadi.

Karena itu seorang produser harus mengetahui serba sedikit berbagai pengetahuan yang erat dengan ruang lingkup masalah produksi, baik tentang masalah kamera, tata cahaya, teknik editing dan ia harus pula mempunyai pengetahuan tentang berbagai aspek produksi sehingga dapat membuat keputusan yang setepat-tepatnya, disamping itu sebagai seorang produser harus pula mengetahui kemampuan serta keterbatasan setiap unsur produksi dan mengetahui pula tentang anggota setiap team akan kemampuannya dan mampu menilai andil apa yang telah diberikan dalam upayanya mengembangkan hasil karya produksinya.

Jadi dapat dikatakan bahwa seorang produser adalah lokomotif dalam setiap produksi acara televisi. Produser harus bisa menemukan konsep sebuah acara, memiliki insting yang kuat untuk menentukan tayangan yang cocok dan akan disukai oleh audiens. Produser juga harus memiliki jiwa kepemimpinan sehingga dapat mengkoordinasi crew lainnya agar dapat bekerja sama dengan kompak, sehingga produksi berjalan baik dan lancar.

Setelah produser, ada seorang asisten produser yang bertugas untuk membantu pekerjaan produser. Di bawah asisten produser adalah asisten produksi. Asisten produksi adalah salah satu crew dibawah kepemimpinan seorang produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dilapangan selama proses produksi. (Phyrman, 2008: 12)

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Asisten Produksi adalah orang yang bertugas membantu didalam pelaksanaan proses produksi. Asisten produksi lah yang bertanggung jawab agar kegiatan produksi baik yang di tayangkan secara live atau tapping berjalan lancar dan semestinya.

Bisa dikatakan Asisten Produksi sebagai penghubung bagi pengisi acara, reporter, editor, dubber, dan crew. Maka memastikan siapnya *wardrobe*, *make up*, peralatan, transportasi, *rundown* dan sebagainya merupakan tanggung jawab seorang Asisten Produksi.

Asisten produksi juga bertanggung jawab dalam ketepatan waktu untuk produksi sebuah program acara. Sehingga seorang Asisten Produksi harus bergerak cepat, tepat waktu dan menekan crew yang lain agar program acara berjalan lancar.

2.1.3 Program Religi

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya, apa saja dapat dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi :

- a. *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audiens yang dituju.
- b. *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

- c. *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- d. *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor .

Dari berbagai macam program yang disajikan stasiun penyiaran jenis-jenis program terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Program informasi, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahuakan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens.
 - a. *Hard News*, adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audiens secepatnya.
 - b. *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 - c. *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.
 - d. *Infotainment*, adalah berita yang menyajiakan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).



Gambar 2.1 Program Non-Drama

2. *Soft News*, adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
 - a. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
 - b. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
 - c. Dokumenter, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
 - d. *Talk Show*, adalah yang menampilkan satu beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.



Gambar 2.2 Program Talk Show

3. Program Hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).
 - a. Drama , adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

- b. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.
- c. Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat manayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.
- d. Permainan atau *game show*, adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- e. Musik, Program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan artis menarik audiens. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.
- f. Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio.



Gambar 2.3 Program Hiburan

Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang berarti agama atau kepercayaan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. (T. Ramli : 2013)

Definisi lain religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Earnshaw : 2000)

Pandangan hidup yang bersifat religi memiliki nilai-nilai yang bersumber dan berkaitan dengan :

1. Agama, yaitu sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang terpusat pada Tuhan.
2. Ideologi, sebagai sistem paham yang menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupannya, terutama pada kehidupan sosial dan politik.
3. Filsafat, yang merupakan sistem berpikir radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Agama merupakan hal yang berposisi dan berperan penting dalam menjalani kehidupan, berfungsi sebagai faktor motivasi untuk bertindak baik sesuai dengan aturan agamanya. Apabila seseorang tidak memiliki pandangan hidup, maka seolah-olah ia merupakan orang buta yang tak tahu arah dari tujuan hidupnya yang hakiki.



Gambar 2.4 Program Religi

Program religi merupakan suatu program yang bertemakan keagamaan dan ketaatan kepada tuhan. Sebuah program religi di buat di harapkan dapat mendekatkan diri kepada tuhan, menyadarkan serta semakin menambahkan ketaatan kepada tuhan bagi para audiens yang menyaksikannya. Program religi bisa dibuat dalam bentuk talk show, edukasi agama maupun sebagai hiburan.

2.2 Kajian Soal Nabi dan Rasul dalam Ajaran Islam

2.2.1 Pengertian Nabi dan Rasul

Nabi (bahasa Arab: نبي) dalam agama Islam adalah laki-laki yang diberi oleh Allah wahyu dan tidak wajib disampaikan kepada umatnya. Dikatakan bahwa, jumlah nabi ada 124 ribu orang, sebagaimana disebutkan di dalam hadits Muhammad SAW. Kata "nabi" berasal dari kata naba yang berarti "dari tempat yang tinggi"; karena itu orang 'yang di tempat tinggi' semestinya punya penglihatan ke tempat yang jauh (prediksi masa depan) yang disebut nubuwah.

Sedangkan Rasul adalah manusia yang memperoleh wahyu dari Tuhan tentang agama dan misinya. Rasul (bahasa Arab: رسول Rasūl; Plural رسل Rusul) adalah seseorang yang mendapat wahyu dari Allah dengan suatu syari'at dan ia diperintahkan untuk menyampaikannya dan mengamalkannya.

Setiap rasul pasti seorang nabi, namun tidak setiap nabi itu seorang rasul, dengan demikian, jumlah nabi jauh lebih banyak dibanding jumlah rasul.

2.2.2 Nabi dan Rasul yang Wajib diketahui oleh Umat Islam

Dari Al-Quran dan hadits disebutkan beberapa nama nabi sekaligus rasul, di antaranya yaitu:

1. Syits diutus untuk memimpin anak cucu Adam dan bani Qabil.
2. Idris diutus untuk bani Qabil di Babul, Iraq dan Memphis dan bani Syits di Abu Qubays hingga Mesir.
3. Nuh diutus untuk bani Rasib di wilayah Selatan Iraq.
4. Hud diutus untuk 'Ād yang tinggal di Al-Ahqaf, Yaman.
5. Shaleh diutus untuk kaum Tsamūd di Semenanjung Arab.
6. Ibrahim diutus untuk bangsa Kaldeā di Kaldaniyyun Ur, Iraq.
7. Luth diutus untuk negeri Sadūm dan Amūrah di Syam, Palestina.
8. Isma'il diutus untuk penduduk Al-Amaliq, bani Jurhum dan qabilah Yaman, Mekkah.
9. Ishaq diutus untuk Kan'ān di wilayah Al-Khalil, Palestina.
10. Yaqub diutus untuk Kan'ān di Syam.
11. Yusuf diutus untuk Hyksos dan Kan'ān di Mesir.
12. Ayyub diutus untuk bani Israel dan bangsa Amoria (Aramin) di Horan, Syria.
13. Syu'aib diutus untuk kaum Rass, negeri Madyan dan Aykah.
14. Musa dan Harun diutus untuk bangsa Mesir Kuno dan Bani Israel di Mesir.
15. Zulkifli diutus untuk bangsa Amoria di Damaskus.
16. Yunus diutus untuk bangsa Assyria di Ninawa, Iraq.
17. Ilyas diutus untuk Funisia dan bani Israel, di Ba'labak Syam.
18. Ilyasa diutus untuk bani Israel dan kaum Amoria di Panyas, Syam.
19. Daud diutus untuk bani Israel di Palestina.
20. Sulaiman diutus untuk bani Israel di Palestina.
21. Zakaria diutus untuk bani Israil di Palestina.
22. Yahya diutus untuk bani Israil di Palestina.

23. Isa diutus untuk bani Israil di Palestina.
24. Muhammad seorang nabi dan rasul terakhir yang diutus di Jazirah Arab untuk seluruh umat manusia dan jin.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang siapa nabi sekaligus rasul pertama kali diutus kepada suatu kaum. Sebagian berargumen dengan dalil Al-Qur'an dan hadits bahwa nabi sekaligus rasul pertama adalah Nuh, sedangkan pendapat lain mengatakan nabi dan rasul pertama adalah Syits.

Adam yang diutus sebelumnya hanyalah bertaraf sebagai nabi, dan tidak memiliki kewajiban untuk menyebarkan risalah yang mereka yakini. Sedangkan Khaḍr adalah seorang nabi yang dianggap misterius, tidak diketahui lebih lanjut untuk kaum apa dia diutus.

Menurut syariat Islam jumlah rasul ada 312, sesuai dengan hadits yang telah disebutkan oleh Muhammad, yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi.

Menurut Al-Qur'an Allah telah mengirimkan banyak nabi kepada umat manusia. Seorang rasul memiliki tingkatan lebih tinggi karena menjadi pimpinan ummat, sementara nabi tidak harus menjadi pimpinan. Di antara rasul yang memiliki julukan Ulul Azmi adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Mereka dikatakan memiliki tingkatan tertinggi di kalangan rasul. Rasul yang terbanyak diutus oleh Allah adalah kepada Bani Israel, berawal dari Musa, berakhir pada Isa, dan di antara keduanya terdapat seribu nabi.

2.2.3 Perbedaan Nabi dan Rasul

Pembahasan tentang perbedaan Nabi dan Rasul termasuk pembahasan furu dalam masalah Aqidah. Pengertian Nabi dan Rasul menjadi salah satu topik bahasan di kalangan para Ulama dan terjadi ikhtilaf diantara mereka. Ini terjadi pada masa mutakallimin, persis seperti pembahasan apakah Rasul itu melakukan ijtihad atau tidak? Qadha dan Qadar, apakah kemaksuman para Nabi itu setelah diutus atau juga sebelumnya? dst. Adapun maksud pembahasan dalam kitab ini, kalau kita perhatikan secara cermat, lalu kita

kaitkan dengan topik-topik bahasan yang lain, terlebih lagi jika kita kaitkan dengan konsep dasar tabanni, kita bisa menyimpulkan bahwa maksud pembahasan tidak lain kecuali untuk mengurai masalah Aqidah yang telah terlanjur menjadi topik diskusi serta perdebatan, dan dikembalikan pada platform bahwa Aqidah harus berdasarkan dalil qath'i, dan berikutnya mendudukan pengertian Rasul dan Nabi dengan mengacu pada nash-nash yang syara'.

Memang banyak sekali pendapat tentang definisi Nabi dan Rasul, dan masing-masing pendapat tersebut berdasarkan dalil. Misalnya Imam Al-Farra'; beliau menyatakan bahwa Rasul adalah yang diutus oleh Allah pada makhluk dengan mengutus Jibril AS, sedangkan Nabi nubuwahnya terjadi melalui ilham atau melalui mimpi. Menurut beliau setiap Rasul itu Nabi tapi tidak semua Nabi itu Rasul. Sementara Imam Al-Mahdawy menyatakan: inilah yang benar; setiap Rasul itu Nabi, dan tidak semua Nabi itu Rasul. Al-Qadhi Ibnu Iyadh dalam kitab *Asy-Syifa'* menyatakan hal yang sama.

Beliau mengacu pada Hadits dari Abu Dzar, bahwa sesungguhnya para Rasul adalah bagian dari para Nabi yang jumlahnya (para Rasul) 313 orang, Rasul yang pertama adalah Adam AS sedangkan yang terakhir adalah Muhammad SAW.

Lebih lanjut Imam Syafi'I menyatakan: ketahuilah bahwa sesungguhnya para Nabi dan Rasul Shalawatullahi wa Salamih Alaihim Ajma'in diutus oleh Allah untuk para hamba-Nya dan mereka banyak (jumlahnya), pertama dari mereka adalah Adam, bapak manusia, Alaihi As-Salam, yang nasab seluruh manusia kembali padanya dan yang terakhir dari para Nabi dan Rasul adalah Muhammad Al-Musthafa Shalawatullahi wa Salamih Alaihi wa Alaihim Ajma'in. Diriwayatkan dari Abu Dzar RA bahwa para Nabi itu (jumlahnya) 124.000 dan 313 dari mereka adalah Rasul. wajib atas kita untuk mengimani seluruh Nabi dan Rasul Alaihim Ash-Shalatu wa As-Salam. Adapun perbedaan antara Rasul dan Nabi adalah, kalau Rasul itu pemilik/ shahib syariat, sedangkan Nabi adalah orang yang diutus dengan syariat yang dibawa oleh Rasul, jadi setiap Rasul adalah Nabi tapi tidak semua Nabi itu Rasul.

Abu Muhammad Al-Barbahary menyatakan:... mereka telah menyebutkan banyak sekali perbedaan antara Nabi dan Rasul, yang terbaik dari definisi-definisi tersebut adalah siapapun yang Allah menyampaikan padanya berita dari langit; jika Allah memerintahkan padanya untuk menyampaikan pada yang lain maka dia adalah Nabi sekaligus Rasul, tapi jika tidak diperintahkan padanya untuk menyampaikan pada yang lain, dia adalah Nabi dan bukan Rasul. Dengan begitu Rasul itu lebih spesifik dibanding Nabi, setiap Rasul adalah Nabi tapi tidak semua Nabi itu Rasul. Sementara itu menurut Al-'Allamah At-Taftazani pengertian Nabi dan Rasul itu sama. Sebagian Ulama' yang lain berpendapat bahwa Rasul itu lebih luas dibanding dengan Nabi, karena para Rasul itu bisa dari kalangan Malaikat dan Manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

“Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (TQS Al-haj:75).

Imam Suyuthi berpendapat bahwa Rasul dan Nabi tidaklah sama, dalilnya Surah Al-Haj ayat 52. Dalam tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, ketika beliau menjelaskan ayat 52 dari Surah Al-Haj, beliau menyatakan dia adalah Nabi yang diperintahkan untuk menyampaikan (syariat yang dibawa). Ada pula yang menyatakan bahwa Rasul adalah orang yang diberi mukjizat sekaligus (ada) kitab yang diturunkan padanya. Sedangkan Nabi yang bukan Rasul adalah orang yang tidak memiliki kitab. Ada pula yang menyatakan yang disebut dengan Rasul adalah siapa saja yang malaikat datang padanya dengan membawa wahyu; sedangkan Nabi, wahyu dinyatakan padanya dan juga bagi orang yang wahyu sampai padanya biasanya melalui mimpi. Ada pula yang menyatakan bahwa yang dimaksud Rasul adalah manusia yang diwahyukan atasnya syariat dan diperintahkan untuk menyampaikan, baik dia punya kitab atau tidak, sedangkan Nabi adalah siapa saja yang diwahyukan padanya syariat, adakalanya dia diperintahkan untuk menyampaikan dan adakalanya tidak.

Al-Allamah Al-Baidhawi ketika memberikan penjelasan atas ayat 52 Surah Al-Haj, beliau juga menjelaskan bahwa Rasul adalah orang yang Allah mengutusnyanya dengan syari'at baru dan mengajak masyarakat kepada syariat tersebut. Sedangkan Nabi adalah siapa saja yang Allah mengutusnyanya untuk mentaqirkan syariat sebelumnya sebagaimana para Nabi dari Bani Israel (yang hidup) diantara Musa dan Isa AS, karena itulah Nabi SAW menyerupakan para Ulama' dari umat beliau sebagaimana Nabi dari Bani Israel, maka Nabi lebih umum dibanding dengan Rasul. Inilah antara lain pendapat para ulama' tentang pengertian Nabi dan Rasul.

Dari diskripsi para Ulama diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa Rasul adalah siapa saja yang diwahyukan padanya syariat dan syariat tersebut merupakan risalah baginya, artinya dia diutus dengan syariat baru. Atau seperti yang ditegaskan Imam Syafi'I bahwa yang dimaksud dengan Rasul adalah pemilik/ shahib syariat. Lebih gamblang lagi apa yang dinyatakan oleh Al-Allamah Al-Baidhawwy bahwa yang dimaksud dengan Rasul adalah siapa saja yang Allah mengutusnyanya dengan syariat baru dan menyeru manasia pada syariat tersebut.

Untuk definisi Nabi ada tiga macam. Pertama, Nabi adalah siapa saja yang Allah menyampaikan padanya berita dari langit, dan tidak diperintahkan padanya untuk menyampaikan pada yang lain, artinya siapa saja yang menerima syariat Allah tapi dia tidak diperintahkan untuk menyampaikan pada manusia. Kedua, orang yang diutus dengan syariat yang dibawa oleh Rasul atau dengan kata lain siapa saja yang diutus oleh Allah untuk mentaqirkan syariat (Rasul) sebelumnya (dan mengajak manusia pada syari'at tersebut).Ketiga, Nabi adalah manusia yang diwahyukan padanya syariat, adakalanya dia diperintahkan untuk menyampaikan dan adakalanya tidak.

Sebelum kita mengurai tiga definisi tersebut mana yang paling tepat ada baiknya kita perhatikan patokan untuk menilai benar dan tidaknya suatu ta'rif atau definisi. Sebagaimana kita ketahui bahwa syarat suatu definisi atau ta'rif

itu dikatakan tepat jika memenuhi dua kriteria. Pertama, jami'an. Artinya definisi tersebut mencakup seluruh unit yang didefinisikan secara sempurna. Kedua, mani'an, artinya definisi tersebut dapat mencegah masuknya unsur diluar yang didefinisikan.

Kalau kita perhatikan definisi-definisi diatas yang memenuhi dua kriteria tersebut adalah yang kedua. Definisi ini tepat untuk menjelaskan tentang Nabi Harun AS, beliau adalah Nabi dan bukan Rasul karena Allah mewahyukan syariat padanya dan bukan risalah beliau tapi merupakan risalah Musa AS. Demikian pula kalau kita perhatikan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa yang melakukan ri'ayah atas orang Bani Israel adalah para Nabi, ketika seorang Nabi meninggal akan diganti dengan Nabi baru, lalu Rasulullah SAW menyatakan dengan ungkapan tapi tidak ada Nabi sesudahku dan akan ada para khulafa' dan jumlahnya banyak. Dari Hadits ini dapat diambil pemahaman bahwa para Nabi tersebut tidak membawa syariat baru, karena beliau menganalogkan posisi para Nabi tersebut sebagaimana para Khalifah sepeninggal beliau. Maka Al-Allamah Al-Baidhawi menyatakan:... oleh karena itulah Nabi SAW menyerupakan para Ulama' dari kalangan umat beliau layaknya para Nabi dari Bani Israel.

Sedangkan definisi yang pertama dan ketiga, tidak atau kurang sempurna dan kurang applicable. Adapun definisi-definisi yang lain kalau kita perhatikan lebih bersifat sebagai pelengkap dan untuk memperjelas.

Dengan demikian maka dapat kita definisikan bahwa Rasul adalah, siapa saja yang diwahyukan syariat padanya(sebagai risalah dia) dan diperintahkan padanya untuk menyampaikannya. Sedangkan Nabi adalah, siapa saja yang diwahyukan padanya syariat orang lain dari para Rasul(bukan risalah dia) dan diperintahkan untuk menyampaikannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap Rasul itu Nabi dan tidak sebaliknya. Sebagai contoh Musa AS, beliau Nabi karena beliau diwahyukan pada beliau syariat, beliau juga Rasul mengapa? Karena syariat yang diwahyukan pada beliau juga merupakan risalah bagi beliau. Sedangkan Harun AS, beliau adalah Nabi karena diwahyukan pada beliau syariat, tapi beliau bukanlah Rasul karena

syariat yang diwahyukan pada beliau bukanlah risalah untuk beliau. Jadi fokus perbedaan Rasul dan Nabi itu bukan pada adanya perintah untuk menyampaikan syariat pada manusia atau tidak, tapi pada risalah yang ia sampaikan, jika itu merupakan risalah dia sendiri maka dia adalah Rasul, tapi jika itu merupakan risalah Rasul yang lain maka dia bukan Rasul tapi Nabi.

Pendapat lain mengatakan, Tidak tepat kalau akhi al-kariem katakan bahwa ada inkonsistensi dalam definisi, lebih tepat kalau dikatakan ada pengecualian. Sebagaimana pembahasan panjang lebar pada jawab-1 bahwa definisi Rasul adalah, siapa saja yang diwahyukan padanya syariat dan diperintahkan padanya untuk menyampaikan (mentablighkannya). Sedangkan Nabi adalah siapa saja yang diwahyukan padanya syariat orang lain dan diperintahkan untuk menyampaikan(mentablighkannya). Jadi disini jelas yang membedakan antara Nabi dan Rasul adalah syariat yang diwahyukan, kalau syariat tersebut merupakan risalah bagi dia maka dia Nabi sekaligus Rasul, tapi jika syariat tersebut merupakan risalah orang lain maka dia Nabi. Definisi ini berlaku untuk seluruh Nabi dan Rasul. Untuk masalah Nabi Adam AS memang ada hal yang perlu diperhatikan, Adam AS adalah Nabi yang ditetapkan dengan wahyu, tidak lain.

Allah swt berfirman:

” Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakahlah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk“. (TQS Thaaha:121-122).

Pada ayat lain Al-Qur’an juga menunjukkan bahwa Allah memberikan perintah dan larangan pada Adam AS, perintah dan larangan adalah syariat. Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman:

“Hai Adam diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim“. (TQS Al-Baqarah:35).

Apalagi pada masa Adam tidak ada nabi yang lain dan ini adalah suatu yang qath’i. selain itu kenabian Adam juga ditetapkan berdasarkan sunnah Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, demikian pula dengan ijma’ Shahabat. Jadi Nabi Adam AS adalah Nabi dengan wahyu, tidak lain. Ketika beliau di Surga beliau adalah Nabi, sebagaimana keterangan yang tercantum dalam Al-Qur’an, beliau menerima syariat dari Allah SWT. Setelah beliau diturunkan ke dunia beliau diperintahkan oleh Allah SWT untuk tabligh risalah yang diturunkan Allah SWT padanya. Jadi Adam AS ketika di Surga beliau adalah Nabi saja, tapi begitu beliau diturunkan ke dunia dan beliau diperintahkan oleh Allah untuk tabligh/ menyampaikan risalah yang datang dari Allah, beliau adalah seorang Nabi sekaligus Rasul. wallahu a’lam.

2.2.4 Kriteria Nabi dan Rasul

Kriteria-kriteria para nabi sering disebut dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an; di sini kita akan membahasnya:

1. Manusia

Al-Qur’an begitu menekankan bahwa semua orang tidak dapat menjadi nabi dan menerima ajaran-ajaran suci Ilahi dari Allah SWT. secara langsung; namun di sisi lain, seorang nabi yang diutus harus dari golongan manusia. Penkanan Al-Qur’an bahwa para nabi adalah manusia sejenis dengan umatnya adalah jawaban untuk alasan-alasan dan kekeraskepalaan sebagian kaum yang enggan untuk beriman.

Sebagian dari mereka beralasan bahwa karena nabi yang diutus adalah seorang yang sama seperti mereka (dari jenis mereka, yakni manusia), mereka enggan mengimaninya:

Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: “Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?” (QS. Al-Israa’ [17] : 94)

Dalam Al-Qur’an mengenai nabi Nuh AS. disebutkan:

Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: “Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu. (QS. Al-Mu’minun [23] : 24)

Mereka seringkali mempermasalahkan mengapa nabi yang diutus kepada mereka adalah seorang manusia yang sama seperti mereka, makan, minum, berjalan di pasar-pasar dan jalanan umum; mengapa Tuhan tidak mengutus seorang malaikat bersamanya sehingga mereka berdua bersama-sama menghidayahi manusia? Dan mereka berkata: “Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan atun bersama- sama dengan dia?, atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang dia dapat makan dari (hasil) nya?” (QS. Al-Furqaan [25] : 7-8). Al-Qur’an menjawab bahwa kalian tidak dapat melihat malaikat, kecuali di saat kalian sedang berpindah dari alam ini ke alam berikutnya (seperti saat sedang diturunkan adzab kepada mereka—pent.): Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh. (QS. Al-Hijr [15] : 8)

Dalam ayat yang lain Allah SWT. berfirman:

Dan mereka berkata: “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) malaikat?” dan kalau Kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikitpun). (QS. Al-An’aam [6] : 8)

Malaikat hanya dapat disaksikan di akhir hayat manusia dan ketika sudah bukan waktunya untuk beramal lagi. Lagipula meskipun jika seandainya Tuhan mengutus seorang malaikat sebagai nabi di tengah-tengah mereka, Tuhan pasti membuatnya berwujud seperti manusia; namun tetap saja mereka akan beralasan “mengapa dia seperti manusia?” Dalam Al-Qur’an disebutkan:

Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan (kalau Kami jadikan ia seorang laki-laki), tentulah Kami meragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri. (QS. Al-An’aaam [6] : 9)

Ia juga berfirman bahwa malaikat tidak dapat hidup di tengah-tengah manusia bagai mereka sehingga dapat memberi hidayah layaknya para nabi yang ada. Para malaikat hanya bisa berinteraksi dengan malaikat lainnya; jika seandainya penduduk bumi adalah malaikat, nabi mereka pasti malaikat juga:

Katakanlah: “Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul.” (QS. Al-Israa’ [17] : 95)

Lagipula, diutusnya seorang nabi dari jenis manusia, adalah sebuah ujian agar nampak siapa saja yang memang beriman dan siapa saja yang sombong dan mengkufuri. Karena dengan ditunjukkannya mukjizat oleh seorang nabi lalu bukti-bukti kenabiannya telah nampak, orang yang berhati bersih pasti menerima dan mengimaninya. Ia berfirman:

Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu maha Melihat. (QS. Al-Furqaan [25] : 20)

Dengan demikian, umat manusia diuji apakah di saat mereka menyaksikan kebenaran di depan mata mereka mengimani atau malah mengingkari dengan berbagai alasan? Dan juga dengan demikian para nabi diuji apakah mereka akan bersabar jika umat mereka enggan untuk beriman?

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hikmah Ilahi menuntut terhidayahinya manusia; namun manusia biasa tidak bisa menerima wahyu dari Allah SWT. dan para malaikat pun tidak dapat menjadi nabi bagi mereka; maka Ia harus mengutus manusia-manusia pilihan-Nya untuk mengemban risalah ini: Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan. (QS. Al-An'aam [6] : 124).

2. Lelaki

Salah satu kriteria para nabi dalam Al-Qur'an adalah mereka semua lelaki:

Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. (QS. Yusuf [12] : 109)

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16] : 43)

Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. (QS. Al-Anbiyaa' [21] : 7)

Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat-ayat tersebut, tidak ada seorang perempuan yang diutus sebagai nabi.

3. Satu Bahasa dengan Kaumnya

Kriteria lainnya adalah, para nabi yang diutus kepada kaum tertentu harus berbicara dengan bahasa kaumnya. Allah SWT. berfirman:

Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran. (QS. Ad-Dukhaan [44] : 85)

Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (QS. Asy-Syu'araa' [26] : 193-195)

Ayat kedua menunjukkan bahwa Al-Qur'an Al-Karim ini diturunkan dengan bahasa Arab.

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. (QS. Ibrahim [14] : 4)

Tujuan diutusnya para nabi adalah memberi hidayah. Hidayah tidak mungkin disampaikan kepada umat manusia jika nabi yang diutus ke tengah-tengah mereka tidak berbicara dengan bahasa yang sama.

4. Tidak Meminta Imbalan

Para nabi tidak meminta imbalan apapun dari umatnya atas risalah yang mereka jalankan. Acapkali para nabi berkata: "Kami tidak meminta apapun atas apa yang kami lakukan terhadap kalian. Karena hanya Allah SWT. yang akan memberi imbalan kepada kami." Surah Asy-Syu'araa' adalah surah yang paling lengkap penjelasannya mengenai masalah ini; dalam surah ini diceritakan kisah nabi Nuh AS., Hud AS., Shaleh AS., Luth AS., dan Syu'aib AS., kemudian diakhiri dengan ayat yang berbunyi:

Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. (QS. Asy-Syu'araa' [26] : 109, 127, 145, 164, 180)

Banyak pula ayat-ayat yang lain yang menggambarkan bahwa Rasulullah SAW. juga tidak pernah meminta apapun dari umatnya:

Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam. (QS. Yusuf [12] : 104)

Namun di ayat lainnya, ada beberapa pengecualian bagi Rasulullah SAW.; ia tidak meminta apa-apa dari umatnya melainkan beberapa hal:

Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kecintaan terhadap keluargaku.” (QS. Asy-Syuura [42] : 23)

Katakanlah: “Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhan nya. (QS. Al-Furqaan [25] : 57)

Mungkin saja kita beranggapan mengapa Rasulullah SAW. meminta imbalan padahal di ayat sebelumnya secara umum disebutkan bahwa para nabi tidak meminta apa-apa? Jika kita sedikit berfikir lebih jauh, kita akan sadari bahwa apa yang diminta beliau pada dasarnya bukanlah imbalan yang bersifat materi sebagaimana imbalan-imbalan yang diminta oleh orang-orang yang bekerja dengan pamrih. Rasulullah SAW. tidak mencari manfaat dari imbalan yang ia minta; karena itu demi kepentingan umatnya sendiri.

Kedua permintaan Rasulullah SAW. di atas kembali kepada satu tujuan yang sama dengan tujuan pengutusan para nabi, yaitu hidayah. Allah SWT. memerintahkan beliau untuk mengenalkan Ahlul Bait-nya kepada umatnya dan meminta mereka untuk berpegangan kepada manusia-manusia suci tersebut, yang tujuannya adalah hidayah juga. Penafsiran kedua ayat diatas dapat menjadi jelas dengan membaca ayat ini:

Katakanlah: “Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Saba’ [34] : 47)

Menarik sekali, dalam doa Nudbah, tiga ayat terakhir saling dikaitkan satu sama lain seperti ini:

“Kemudian, wahai Tuhanku, dalam kitab-Mu Engkau menjadikan kecintaan terhadap keluarga Muhammad SAW. sebagai upah baginya (Muhammad), lalu Engkau berfirman: “Katakanlah, aku tidak meminta upah apapun dari kalian melainkan kecintaan terhadap keluargaku.” Dan Engkau berfirman: “Apa yang aku minta sebagai imbalan adalah untuk kalian sendiri.’ Lalu Engkau berfirman: “Katakanlah, aku tidak meminta upah apapun dari kalian kecuali berjalanlah di jalan Allah SWT.” Kemudian Engkau jadikan Ahlul Bait sebagai jalan menuju-Mu dan keridhaan-Mu.”

5. Rasul, Nabi, dan Pembawa Peringatan

Allah SWT. menyebutkan tiga sifat bagi semua nabi: rasul, nabi, dan pembawa peringatan. Meskipun ada sifat-sifat lainnya, namun bukan sifat umum para nabi; ataupun jika sifat-sifat itu umum, tapi tidak terbatas untuk para nabi saja.

Rasul adalah seorang yang memiliki risalah dan diutus dari seseorang (Tuhan) kepada orang lain (umat manusia). Dengan penuh keyakinan dapat dikatakan bahwa kebanyakan para nabi diutus oleh Allah SWT. untuk mengemban suatu risalah tertentu. Tuhan adalah mursil (pengutus), dan umat manusia adalah mursal ilaihim (orang yang rasul diutus kepadanya), sedangkan nabi adalah mursal atau rasul (yang diutus).

Nabi bermakna orang yang mengetahui dan memiliki hal ghaib, yakni kabar-kabar dan berita ghaib.

2.3 Ekstraksi

Dalam kesempatan ini, penulis merangkum beberapa hasil dari metode pengumpulan data dari beberapa penulis sebagai berikut :

1. Laporan Fajri Setiadi (2014), *Mekanisme Production Assistant dalam Program Infotainment* di TRANS TV, Akademi Komunikasi Indonesia. Dalam laporan tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif dan metode penelitian wawancara dan studi pustaka.

Kesimpulan dari laporan praktek kerja lapangan di atas adalah mengenai bagaimana tugas seorang PA khususnya pada program Insert TRANS TV yaitu, Asisten produksi berperan penting dari pra hingga pasca produksi yang bertanggung jawab terhadap jalannya produksi studio maupun luar studio, oleh sebab itu berjalan lancarnya atau tidak sebuah program tergantung dari peran asisten produksi itu sendiri dan peran asisten produksi sangat lah vital dalam sebuah program. Asisten produksi dalam program Insert diuntut untuk komunikatif dan fleksibel kepada profesi Asisten Produksi berhubungan dengan profesi lain. Asisten produksi insert harus cepat dan aktif dalam menanggapi permasalahan yang terjadi karena PA insert diharapkan untuk selalu tepat waktu. Seorang Asisten Produksi harus standby sebelum program berjalan karena tugas Asisten Produksi menyiapkan segala kebutuhan program.

2. Laporan Ray Munzir (2008), *Posisi Production Assistant (PA) pada Reportase Pagi TRANS TV* Jakarta, Akademi Komunikasi Indonesia. Dalam laporan tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif dan metode penelitian wawancara dan studi pustaka.

Kesimpulan dari laporan praktek kerja lapangan di atas adalah didalam penyajian sebuah program acara pemberitaan, Asisten Produksi atau yang lebih di kenal dengan sebutan PA (Production Assistant) berpengaruh besar dalam lancar tidaknya siaran yang telah direncanakan. Seorang PA juga diuntut untuk bisa berkerja dibawah tekanan waktu dikarenakan berita yang telah direncanakan untuk disiarkan bisa berubah sewaktu-waktu tergantung kendala yang sedang dihadapi. Selain itu juga

seorang PA harus mempunyai inisiatif yang tinggi agar dapat mengatasi kendala yang ada sekaligus memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan baik itu teknis maupun non-teknis di dalam penyiaran. Oleh karena itu seorang PA harus mempunyai mental yang bagus dan kecepatan dalam bekerja agar pekerjaan yang tidak sedikit tersebut dapat terselesaikan ^{dengan} batas waktu yang telah ditentukan.

3. Laporan Muhammad Ratto (2017), *Tantangan Kerja Asisten Produksi (Production Assistant) pada Department Promo On Air Rajawali Televisi (RTV), Akademi Komunikasi Indonesia*. Dalam laporan tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif dan metode penelitian observasi, wawancara dan studi pustaka.

Kesimpulan dari laporan praktek kerjalapangan di atas, Asisten Produksi merupakan kunci dari segala kebutuhan dan keperluan produksi promo. Tugas PA yang cukup banyak sehingga tantangannya adalah memiliki kemampuan multitasking, memiliki kreatifitas tinggi sehingga tak hanya diarahkan oleh produser, namun mampu mengambil keputusan dengan baik, mampu berpikir cepat dalam kondisi apapun, mampu membagi waktu dengan maksimal, berkomunikasi dengan baik, dan mampu mengatasi kendala dan hambatan dalam waktu yang cepat.

4. Laporan Kristanti Natalia Br. Sembiring, *Aktivitas Asisten Produksi dalam Program Berita Good Morning Indonesia (Studi Praktek di MNC News Jakarta), Akademi Komunikasi Indonesia*. Dalam laporan tersebut, penulis menggunakan teknik deskriptif partisipasif dan metode penelitian wawancara dan studi pustaka.

Kesimpulan dari laporan praktek kerja lapangan di atas adalah PKL menjadi salah satu sarana yang efektif bagi mahasiswa untuk lebih mengenal serta bisa menerapkan kemampuan yang sudah di dapat selama masa pendidikan di AKINDO. Melalui Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan mahasiswa khususnya penulis mampu menambah pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan dibidang broadcasting untuk lebih bisa menyempurnakan ilmu yang sudah dimiliki sebelumnya.